



RINGKASAN EKSEKUTIF

SUTRISNO WIDODO (1997). Studi Pemilihan Traktor Tangan Untuk Pengembangan Lahan Pada Pengembangan Lahan Gambut Satu Juta Hektar Di Kalimantan Tengah Studi Kasus di Palingkau, Dadaup dan Lamunti (Di bawah bimbingan Haryanto dan Abdul Basith).

Pembangunan pertanian nasional yang sudah berjalan selama lebih dari 25 tahun banyak dihadapkan pada masalah dan tantangan mencakup kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan pendapatan serta menciptakan kesempatan kerja. Dalam kurun waktu itu pula Indonesia telah berhasil mencapai swasembada beras, namun demikian usaha tersebut perlu terus dilestarikan sebagai upaya menciptakan stabilitas ekonomi.

Lahan pasang surut/gambut seluas satu juta Ha di Kalimantan Tengah merupakan alternatif sumber daya alam yang tersedia, potensial dan juga mempunyai kaitan erat dengan kesatuan ekonomi karena pembangunan pertanian pada kawasan ini tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan wilayah Kalimantan Tengah secara keseluruhan, terutama dari aspek penyediaan pangan nasional dan transmigrasi. Kedudukan, potensi dan arti lahan pasang surut/gambut bagi penyediaan pangan nasional merupakan aset strategis yang perlu digali, dikembangkan, dimanfaatkan dan diusahakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan bangsa. Meskipun secara biofisik, lahan gambut ini mempunyai tingkat marginalitas yang relatif tinggi namun dengan teknologi, budidaya dan pengelolaan yang terencana dan terus menerus nilai marginalitas tersebut akan dapat dikurangi.

Pengkaitan pengembangan lahan gambut dengan program transmigrasi merupakan upaya integrasi yang tepat terutama dalam meningkatkan produktivitas petani. Program penempatan transmigrasi dalam mendukung pengembangan lahan gambut 1 juta ha di Kalimantan Tengah akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 tahun (1996/1997 s/d 2000/2001), direncanakan akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan untuk diperjualbelikan atau untuk kepentingan komersial.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak salinan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.

Hak cipta dilindungi undang-undang
©Hala Cipta Milik PPI
MB IPB
Pusat Penelitian dan Pengembangan
Pusat Penelitian dan Pengembangan
Pusat Penelitian dan Pengembangan



ditempatkan kurang lebih 316.000 Kepala Keluarga (KK) dengan alokasi lahan usaha seluas 2 ha dan lahan pekarangan seluas 0,25 ha per KK .

Permasalahan luas lahan yang harus diolah dengan kendala waktu, dan kemampuan tenaga setiap keluarga yang terbatas dalam mengolah lahan, dituntut upaya penyelesaian dengan intensifikasi pengolahan lahan melalui mekanisasi pertanian selektif. Kondisi tanah di lahan gambut yang marginal dengan ketebalan lapisan gambut, kedalaman pirit, dan daya sanggah tanah yang rendah menuntut adanya pemilihan alat mesin pertanian khususnya traktor tangan untuk pekerjaan pengolahan lahan.

Dalam penelitian ini dilakukan uji coba terhadap empat jenis traktor tangan yaitu traktor tangan tipe 1 G1000, tipe 2 C1250, tipe 3 YCF 80 RX, tipe 4 TGB 60, di lokasi Palingkan, Dadaup, Lamunti yang merupakan lokasi Pengembangan Lahan Gambut Satu Satu Juta Hektar. Analisis dilakukan melalui aspek teknis alat yaitu dengan pengamatan lapangan yang ditunjukkan oleh kapasitas kerja alat, aspek ekonomis melalui analisis perhitungan finansial traktor tersebut dan perkiraan pendapatan petani, serta melihat respon petani terhadap penggunaan traktor tangan untuk pengolahan lahan.

Dari analisis teknis yang ditunjukkan oleh kapasitas kerja, menunjukkan bahwa keempat tipe traktor tersebut dapat digunakan untuk pengolahan lahan di lahan gambut. Namun hal tersebut belum menjamin pemenuhan kriteria kelayakan usaha pengolahan lahan dengan traktor tangan, oleh karenanya perlu dilanjutkan dengan analisis finansial terhadap keempat traktor yang diuji tersebut.

Hasil analisis finansial dari keempat jenis traktor tangan yang diuji, maka perhitungan Nilai Kini Bersih (Net Present Value - NVP), Tingkat Pengembalian Internal (Internal Rate of Return - IRR), Rasio Keuntungan dan Biaya (Benefit Cost Ratio - BCR) dan Periode Pengembalian (Payback Period - PBP) terdapat dua jenis traktor yang menguntungkan yaitu traktor tipe 1 G 1000 dan traktor tipe 3 YCF 80 RX. Selanjutnya dari kedua jenis traktor tangan tersebut, sesuai spesifikasi teknis alat dan unjuk kerja alat pada saat pengamatan di lapangan, maka traktor tipe 1 G-1000 memiliki beberapa kelemahan, yaitu : a) sistim kemudi maju-maju,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian ini tanpa izin dari penulis.
2. Dilarang menggunakan kembali isi dari karya atau hasil penelitian ini untuk keperluan lain tanpa izin dari penulis.
3. Dilarang memperjualbelikan atau menyebarkan karya atau hasil penelitian ini kepada pihak lain tanpa izin dari penulis.
4. Dilarang menggunakan karya atau hasil penelitian ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari penulis.
5. Dilarang menggunakan karya atau hasil penelitian ini untuk tujuan politik tanpa izin dari penulis.
6. Dilarang menggunakan karya atau hasil penelitian ini untuk tujuan agama tanpa izin dari penulis.
7. Dilarang menggunakan karya atau hasil penelitian ini untuk tujuan lain tanpa izin dari penulis.

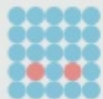
MB-IPB
Jurnal Ilmiah
Kebudayaan dan
Sains



yang dapat menyulitkan pada saat traktor tangan tersebut terbenam atau
 ersan untuk akar; b) sistem pendingin menggunakan air yang sangat rentan
 terhadap kondisi air asam di lahan gambut; dan c) berat traktor tangan 360 Kg
 yang menyulitkan manuver dan sering terbenam, maka hanya traktor tangan tipe
 3 YCF 80 RX yang layak untuk pengolahan lahan di lahan gambut satu juta
 hektar.

Melihat dari luas lahan yang akan dikerjakan yaitu seluas 632.000 ha, dan
 waktu yang tersedia 315 jam per musim, maka dibutuhkan traktor tangan tipe 3
 YCF 80 RX sebesar 44.854 unit. Dengan adanya tambahan traktor tangan untuk
 pengolahan lahan maka sawah sebesar 2,25 Ha per KK dapat diolah secara
 serentak dan perkapita pendapatan bersih transmigran pada tahun pertama
 sebesar Rp 4.000.000 per tahun per KK. Perkiraan pendapatan tersebut sudah
 melampaui tingkat keberhasilan transmigran menurut Keputusan Menteri
 Transmigrasi No 120/Men/1995 yaitu pada tahun pertama sebesar Rp 2.000.000
 per KK per tahun, demikian juga untuk tahun tahun berikutnya.

Analisis sosial di daerah penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat
 petani transmigran memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan traktor
 tangan untuk pengolahan lahan, merupakan suatu dukungan dalam
 pengembangan mekanisasi pertanian khususnya penggunaan traktor tangan
 untuk pengolahan lahan di pengembangan lahan gambut satu juta ha tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan penyusunan laporan.
 b. Pengutipan tidak mengimplikasikan persetujuan atau pemberian lisensi dari MB-IPB.
 2. Dilarang mengutip, mendistribusikan, atau memperbanyak isi karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.